**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah negara yang sangat terkenaldengan negara kepulauan selain itu Indonesia juga dikenaldengan negara yang memiliki beraneka ragam suku, ras dan budaya.Indonesia juga dikenal dengan semboyannya yang berbunyi ***“Bhineka Tunggal Ika”*** artinya ***“meskipun berbeda-beda tetap satu jua”*** bahkan dari sabang sampai merauke mereka memiliki aneka ragam budaya, adat istiadat dan suku yang berbeda.Salah satunya adalah suku Minang, Jawa, Batak, Angkola Mandailing dan Fakfak Dairi.Setiap suku tersebut pastinya memiliki beragam kebudayaan dan terdapat pula berbagai adat istiadat, bahasa, tata nilai dan budaya yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Adat istiadat, tata nilai dan budaya tersebut antara lain mengatur beberapa aspek kehidupan, seperti hubungan sosial kemasyarakatan, ritual peribadahan, kepercayaan, mitos-mitos, sanksi adat dan budaya yang berlaku dilingkungan masyarakat yang ada.

Kebudayaan merupakan hasil dari apa yang pernah dilakukan manusia dan dan dijadikan sebuah kebiasaan yang mengandung makna dan nilai tertentu, seperti hal nya kebudayaan dalam tradisi pernikahan. Banyak suku bangsa di Indonesia yang memiliki berbagai jenis ciri khas budaya dalam tradisi pernikahan.Menurut Goodenough (170 Roger, 181:60) “Perkawinan adalah suatu perjanjian yang menghasilkan suatu hubungan dimana seseorang (laki-laki dan perempuan, badan hukum atau perseorangan, secara pribadi atau memalui perwakilan)

mempunyai hak yang berkelanjutan untuk melakukan hubungan seksual dengan seorang perempuan, hak ini didahulukan dari pada hak untuk melakukan persetubuhan yang saat ini dimiliki atau yang kemudian diperoleh oleh orang lain terhadap wanita tersebut (kecuali mereka yang melakukan transaksi), sampai akad yang dihasilkan dari transaksi tersebut berakhir dan wanita tersebut dianggap layak untuk melahirkan seorang anak”.

Seiringan dengan kemajuan zaman yang semakin modern lambat laun makna dari tradisi bisa saja mengalami pergeseran, hal ini bisa terjadi dan tidak bisa dipungkiri oleh keadaan.Pergeseran makna yaitu, dimana kedaan ritual yang semula sudah diterapkan dan dilestarikan mengalami perubahan oleh keadaan sekitar, seperti faktor lingkungan, agama, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya. Chaer (dalam Fika, 2018) menjelaskan bahwa, terjadinya perubahan, pergeseran dan perkembangan makna tersebut disebabkan oleh beberapa hal, antara lain perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial budaya, dan perbedaan tanggapan.

Zaman yang sudah modern ini masih banyak warga suku jawa yang melaksanakan atau menggelar tradisi upacara lempar sirih, walapun zaman sudah semakin canggih modern, masyarakat jawa tidak melupakan tradisi adat budayanya. Namun masih ada juga kelompok masyarakat suku jawa yang belum memahami serta mengetahui bagaimana tata cara pelaksanaa upacara adat jawa lempar sirih. Mayoritas kelompok tersebut ialah masyarakat Desa Karang Anyar Kecamatan Aek Kuo Kabubaten Labuhan Batu Utara yang kebanyakan bersuku Jawa. Banyak masyarakat Desa Karang Anyar Kecamatan Aek Kuo Kabubaten Labuhan Batu Utara yang kebanyakan bersuku Jawa ketika ditanya upacara pernikahan adat Jawa lempar sirih hanya mengetahui secara simbolis dan tidak mengetahui apa maknanya, hal tersebut sering terjadi. Kemudian banyak juga masyarakat desa Karang Anyar Kecamatan Aek Kuo Kabubaten Labuhan Batu Utara yang bersuku Jawa yang belum memahami bahkan mengetahui apa itu makna dari uapacara lempar sirih, apa fungsi, tujuan dan nilai budaya apa saja yang terdapat dalam upacara lempar sirih pada pernikahan adat Jawa. Sebagai masyarakat yang bersuku Jawa penting bagi kita memperkenalkan, mengajarkan serta memberikan pengetahuan kepada masyarakat terutama pemuda pemudi yang bersuku jawa mengenai upacara lempar sirih pada pernikahan adat Jawa.Sebagai upaya mempertahankankeberadaan serta kelestarian kebudayaan adat dan istiadat suku Jawa.

Suku Jawa merupakan suku terbesar yang berada di Indonesia.Suku ini terkenal dengan tatakrama, lemah lembut, dan sopan.Masyarakatnya tidak hanya berada di Jawa saja, melainkan tersebar keseluruh pelosok Indonesia. Hal ini karena penduduk pulau Jawa ikut program transmigrasi saat pemerintahan order baru. suku Jawa memIliki adat, budaya dan bahasa yang berbeda dari suku lainnya. Budaya jawa mempunyai tradisi dan adat istiadat yang harus dijaga serta dilestarikan oleh generasinya.Kebudayaan Jawa memilik ciri khas tersendiri yaitu ritual adat pernikahan lempar sirih pada pernikahan adat Jawa.

Suku Jawa memiliki budaya yang unik dalam upacara perkawinan.Suku Jawa juga dikenal sebagai warisan leluhur yang sampai sekarang masih dilestarikan dari setiap generasi.Salah satu adat Jawa yang masih dilestarikan adalah upacara adat pernikahan atau biasa disebut dengan ***“lempar sirih”.***Lempar sirih ini merupakan rangkaian bagian acara dari temu manten yang mana temu manten ini merupakan proses pertemuan kedua mempelai setelah akad nikah selesai. Panjangnya ritual ini bukan tanpa alasan, ritual ini memiliki makna dan doa yang baik untuk kehidupan berumah tangga. Upacara temu manten ini diawali dengan *balangan gantal sirih*(sirih yang diikat dengan benag putih).Pengantin wanita dan pria saling melempar *gantal* sirih tersebut.Ritual ini melambangkan bertemunya perasaan atau melempar hati.Menurut kepercayaan masyarakat, daun sirih dapat mengusir makhluk jahat, yakni dapat membuat makhluk yang menyamar sebagai pengantin kembali kebentuk aslinya.

Upaca temu manten ini adalah bagian dari serangkaian proses pada upacara perkawinan adat jawa yang bertujuan agar perkawinan tidak diganggu oleh roh-roh jahat, menjadi keluarga yang baik dan bahagia, keluarga yang bertanggung jawab, menjaga kehormatan serta selamat dunia dan akhirat. Masyarakat Jawa masih menjunjung tinggi nilai kebudayaan tersebut dibuktikannya masih banyak di lakukan ritual-ritual yang mereka laksanakan. Ritual tersebut antara lain upacara perkawinan, mitoni, upacara garebeg, upacara bersih desa, upacara peringatan satu suroh, pawing hujan, tedak sinten dan masih banyak hal lain. Salah satu tradisi yang masih berkembang di tengah masyarakat adalah tradisi temu manten.Sampai saat ini tradisi upara temumanten masih banyak di lakukan di lingkungan masyarakat yang bersuku Jawa, karena hal tersebut merupakan hal yang wajib dilakukan pada saat melaksanakan acara pernikahan.

Mengacu pada fenomenayang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisi Nilai Budaya Lempar Sirih Pada Pernikahan Adat Jawa di Desa Karang Anyar Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhan Batu Utara”. Sebagai cara untuk menggali dan mengangkat identitas suku Jawa yang merupakan warisan budaya masyarakat Jawa.

**1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah didalam suatu penelitian sangat diperlukan.Identifikasih masalah merupakan kejelasan dari latar belakang masalah dalam suatu penelitian. Identifikasih masalah dapat memberi arah pada permasalahan yang akan diteliti.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa identifikasih masalah dalam penelitian ini:

1. MasyarakatDesaKarang Anyar Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhan Batu Utara masih banyak yang belum mengetahui tentang nilai budaya lempar sirih pada pernikahan adat jawa.
2. Adat lempar sirih merupakan sebagian rangkaian dari upacara temu manten pada adat Jawa, apakah tradisi lempar sirih ini dilakukan oleh masyarakat yang bersuku Jawa.
3. Pernikahan adat Jawa salah satu upacara yang paling penting dilaksanakan adalah lempar sirih dalam upacara temu manten adat Jawa.

**1.3 Batasan Masalah**

Menurut Sugiyono (2018:200) karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana dan waktu dan supaya hasil penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada objek atau situasi sosial tertentu, tetapi menentukan fokus. Batasan masalah adalah suatu penelitian yang akan diteliti diperlukan adanya batasan ruang lingkup yang akan dibahas. Sebab membuat suatu peneltian tanpa membatasi ruang lingkupnya mengakibatkan penelitian akan mengambang dan tidak akan mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai budaya yang terdapat dalam lempar sirih pada pernikahan adat Jawa dan bagaimana proses lempar sirih dalam upacara pernikahan adat jawa.

**1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini merumuskan masalah sebagai fokus utama dalam penelitian ini adalah:

1. Apa sajakah nilai budaya yang terkandung dalam upacara lempar sirih pada pernikahan adat Jawa di Desa Karang Anyar?
2. Bagaimana proses lempar sirih dalam upacara pernikahan adat Jawa di Desa Karang Anyar?

**1.5 Tujuan Penelitian**

Ketika melakukan penelitian, perlu adanya tujuan penelitian yang akan dicapai. Tujuan penelitian haruslah jelas mengingat penelitian harus mempunyai satu arah dan sasaran yang tepat. Tanpa adanya tujuan yang jelas suatu kegiatan tidak akan terarah dengan baik. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai budaya yang terkandung dalam upacara lempar sirih pada pernikahan adat Jawa di Desa Karang Anyar.
2. Untuk mengetahui proses lempar sirih dalam upacara pernikahan adat Jawadi Desa Karang Anyar.

**1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapakan dapat bermanfaat bagi semua pembaca khususnya terhadap pada penulis. Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademik

Manfaat akademik penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi yang dibahas mengenai upacara adat lempar siri pada pernikahan adat Jawa.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi pembaca

Dapat mengambil manfaat dan menambah wawasan untuk mengetahui tentang nilai budaya lempar sirih pada penikahan adat Jawa.

1. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan masukan-masukan atau saran-saran baru kepada pihak yang terkait, terutamanya masyarakat.

1. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan penunjang dan acuan dalam proses penelitian.

1. Bagi peneliti lain

Sebagai informasi awal bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lanjut dengan judul yang sama, atau sebagai bahan referensi kepustaakaan.

**1.7 Anggapan Dasar**

Menurut Arikunto (2014:63) mengatakan bahwa anggapan dasar adalah suatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti didalam melaksanakan penelitiannya. Dalam suatu penelitian anggapan dasar mempunyai peranan yang sangat penting, karena anggapan dasar ini merupakan landasan teori didalam pelaporan hasil penelitian nanti. Maka anggapan dasar yang muncul dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Adanya sebagian orang yang belum mengetahui mengenai nilai yang terdapat dalam upacara temu manten khususnya lempar sirih sehingga peneliti menganggap ini perlu di analisis guna untuk melestarikan kembali budaya pernikahan Jawa.